



















dan *Siyatul Islamiyah*. Selama belajar di Al-Azhar Mas Mansyur tinggal bersama para siswa lainnya yang berasal dari Melayu di *Ruaq Al-Malayu*, sebuah asrama khusus mahasiswa Melayu. Selama belajar disana pula setidaknya ia pernah bertemu muka langsung dengan Syekh Rashid Ridha, adalah seorang murid Syekh Muhammad Abduh yang menulis *Tafsir Al-Manar*. Dengan demikian Mas Mansyur boleh dikatakan mengenal pemikiran-pemikiran dari Abduh, Al-Afghani, dan Rasyid Ridha.

Sebagai seorang santri yang haus akan ilmu dan pengalaman, tentunya Mas Mansyur tidak menyalahgunakan kesempatan untuk membaca buku-buku agama yang ada di perpustakaan Universitas. Selain membaca buku-buku agama dan sastra Arab, ia melahap pula buku-buku tentang ilmu pengetahuan umum, termasuk karya-karya filsafat dan sastra Barat yang telah banyak diterjemahkan kedalam bahasa Arab kala itu. Pelopor penerjemahan karya-karya ilmu pengetahuan Barat kedalam bahasa Arab adalah Rifa'ah Badawi Rafi' Al-Tahtawi (1801-1873) yang pernah dikirim Universitas Al-Azhar belajar ke Paris dan kemudian memimpin Sekolah Penerjemahan di Kairo. Dengan demikian Mas Mansyur tidak hanya berkenalan dengan pemikiran-pemikiran dari para pemikir Arab dan Muslim, namun juga mengenal berbagai aliran dan paham dari Barat. beragam bacaan yang telah dilahapnya ini membentuk watak serta memperluas cakrawala pemikiran dan pandangannya.

Selain menghabiskan waktu dengan membaca buku-buku, ia juga aktif dalam perhimpunan siswa-siswa dari Melayu yang telah lama berdiri yaitu bernama *Jam'iyatul Khairiyatul Malawiyyah*. Akan tetapi pada tahun 1912, Mas



















